

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejarah memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Pada mata pelajaran ini, guru dapat menumbuhkan identitas nasional. Identitas nasional kita sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya, suku dan agama. Sikap ini harus dimiliki oleh semua yang ada di sekolah sehingga mampu menumbuhkan sikap nasionalisme.

Sikap nasionalisme pada masyarakat semakin berkurang dengan di oleh perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang, hal ini tentunya menjadi perhatian di karena kan memiliki dampak negatif bagi bangsa dan negara ini. Menurut Marvin Perry (2013:94). “Nasionalisme adalah suatu ikatan sadar yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan bahasa, kebudayaan dan sejarah yang ditandai dengan kejayaan dan penderitaan bersama dan saling terikat dalam suatu negeri tertentu”. Saat ini bentuk sikap nasionalisme yang ada di tengah masyarakat mulai memudar hal ini tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap negara Indonesia.

Masyarakat terkhusus para generasi muda merupakan penerus bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Akan tetapi sangat di sayangkan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Sikap nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri.

Lunturnya sikap nasionalisme sangat berdampak pada kehidupan bangsa dan negara hal ini tentunya dapat menjadi pemicu kehancuran bangsa dan negara Indonesia yang kita cintai ini, Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat menunjukkan sikap nasionalisme yang semakin berkurang ini di buktikan dari sikap ketidak perdulian masyarakat terhadap tanah air dan lunturnya rasa menghormati jasa-jasa para pahlawan.

Lunturnya nasionalisme ini tentunya didasari oleh beberapa faktor, Menurut Sudiar (2010:17-19) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan isu nasionalisme menjadi sensitif, yakni ketidakmampuan masing-masing kelompok yang tergabung dalam sebuah naungan untuk menjaga keutuhan hidup bersama dan berdampingan, pembangunan yang tidak merata sehingga menghasilkan struktur masyarakat yang timpang, kinerja pemerintah yang tidak baik dan globalisasi yang menjadi faktor pemerkeruh keadaan

Nasionalisme yaitu merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kedaulatan suatu bangsa dan negara, apabila rasa nasionalisme suatu negara telah luntur maka dapat mengancam dan menghancurkan bangsa Indonesia. Hal itu terjadi karena ketahanan nasional akan menjadi lemah dan dapat dengan mudah ditembus oleh pihak luar. Bangsa Indonesia sudah dijajah sedari dulu sejak rasa nasionalisme pemuda memudar. Bukan dijajah dalam bentuk fisik, namun dijajah secara mental dan ideology.

SMA Negeri 1 Badau merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di dekat perbatasan Indonesia dan Malaysia. Siswa yang ada di sekolah ini sudah terbiasa berinteraksi dengan warga negara Malaysia. Siswa yang kebanyakan adalah masyarakat Dayak Iban memiliki hubungan kekeluargaan dengan masyarakat Iban di Malaysia. Hubungan inilah yang menjadikan mereka sering bertemu dan berinteraksi terutama pada saat ada acara adat.

Permasalahan nasionalisme siswa bisa menjadi permasalahan yang menyangkut hubungan 2 negara. Siswa di Kecamatan Badau melakukan interaksi dengan warga negara Malaysia. Pembelajaran sejarah yang ada di sekolah hendaknya dapat menguatkan karakter kecintaan mereka terhadap Indonesia. Pembelajaran sejarah akan berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Badau, Kabupaten Kapuas Hulu.

Oleh karena itu Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Perbatasan (SMA N 1 Badau,

Kabupaten Kapuas Hulu)”. Adapun penelitian ini juga sekaligus sebagai laporan dari kegiatan MBKM Mandiri Sekolah Perbatasan yang di lakukan di SMUN 1 Badau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Perbatasan (SMA Negeri 1 Badau, Kabupaten Kapuas Hulu), dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana materi yang mempengaruhi nasionalisasi siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang nasionalisme?
3. Bagaimana metode pembelajaran sejarah yang mempengaruhi pemahaman nasionalisme?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Materi yang mempengaruhi nasionalisasi siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang nasionalisme
3. Metode pembelajaran sejarah yang mempengaruhi pemahaman nasionalisme.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam bentuk bahan kajian teori dari pemikiran nasionalisme di perbatasan .

2. Mafaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam memahami dan membentuk sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru nasionalisme terkait terkait perbatasan pada jenjang pendidikan sekarang ini

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan nasionalisme.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi yang berguna mengenai nasionalisme perbatasan, sehingga diharapkan dapat menjadi suatu acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

e. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam memahami perkembangan perkembangan jaman dan meningkatkan nasionalisme pada masyarakat perbatasan Indonesia Malaysia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penulisan laporan ini dan mungkin agar lebih terarah serta berjalan dengan lancar, maka alangkah baiknya perlu adanya suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup atau batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Perbatasan (SMA Negeri 1 Badau, Kabupaten Kapuas Hulu).

1. Definisi Oprasional

a. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai, menghargai serta membela negaranya.

b. Pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan studi yang mengkombinasikan antara kegiatan belajar dan mengajar yang didalamnya menjelaskan tentang nilai-nilai dan sikap mengenai proses perubahan dan perkembangan manusia di masa lampau dengan semua aspek kehidupan yang berjalan pada masa tersebut.

c. Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah yang digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme merupakan dasar bagi pengembangan jati diri pribadi, budaya, dan social peserta didik. Nilai-nilai nasionalisme telah di terapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Melalui pembelajaran sejarah lokal peserta didik dapat mengembangkan sikap nasionalisme dengan mengambil contoh nyata yang terjadi di lingkungan mereka, sehingga hal ini dapat menjadikan pembelajaran sejarah lokal menjadi efektif dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik.